

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia dini merupakan masa yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa masa anak usia dini merupakan masa yang fundamental dan sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik yang jauh berbeda dengan dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu dari apa yang dilihatnya dan apa yang didengarkannya, seolah-olah tidak pernah mau berhenti belajar.

Dalam proses menjadi bertambah besar, secara fisik seorang anak akan mengalami yang disebut pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif, atau mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran dan struktur tubuh, sehingga lebih banyak menyangkut perubahan fisik, pertumbuhan juga dipandang sebagai perubahan secara fisiologis hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik. Hasil dari pertumbuhan ini berupa bertambah panjang tulang-tulang terutama lengan dan tungkai, bertambah tinggi dan berat badan serta makin bertambah sempurnanya susunan tulang dan jaringan syaraf. Pertumbuhan ini akan berhenti setelah adanya maturasi atau kematangan pada diri individu.

Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan menurut Syaodih (2008) adalah suatu perubahan yang bersifat kualitatif yaitu berfungsi tidaknya organ-

organ tubuh. Perkembangan dapat juga diartikan sebagai suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Jika pertumbuhan seorang individu dilihat dari segi fisik, maka perkembangan dilihat dari segi psikisnya, dari sikap perilakunya, sehingga diperlukannya proses belajar, proses mengenal lingkungan sekitar. Proses mendapat sebab-akibat. Melalui belajar, anak akan berkembang dan akan mampu mempelajari hal-hal yang baru. Perkembangan akan dicapai karena adanya proses belajar, sehingga anak akan memperoleh pengalaman baru, dan menimbulkan perilaku baru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 dalam Standart Pendidikan Anak Usia Dini, menyatakan bahwa setiap anak memiliki 5 aspek perkembangan yaitu, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan sosial dan emosi. Salah satu perkembangan yang berpengaruh pada tingkat perkembangan anak, adalah perkembangan emosi.

Perkembangan emosi merupakan salah satu perkembangan perasaan yang dimiliki setiap individu, yang ada sejak dalam kandungan dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan-perkembangan lain dalam diri individu. Setiap individu mampu mengembangkan perkembangan ini sesuai dengan kemampuan dan pengaruh lingkungan, sehingga perkembangan emosi setiap individu berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Perkembangan emosi juga, meliputi cara anak menyampaikan perasaan, memberikan perasaan, mengatur perasaan anak, agar lingkungan sekitar

mampu mengetahui, menerima, dan memberi pendapat dari sikap yang ia munculkan sebagai perwujudan dari perasaan tersebut.

Guru merupakan orangtua untuk anak usia dini di sekolah, yang juga merupakan rumah kedua anak. Peran guru juga sangat penting, karena guru sebagai acuan utama orangtua yang mampu disebut sebagai seorang yang ahli dalam mendidik, membimbing, menjaga, mengembangkan, mengevaluasi seluruh aspek perkembangan anak. Guru harus mampu memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai bagaimana cara mengembangkan semua aspek perkembangan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang masih kurang mengindahkan perkembangan emosi ini, walau memang perkembangan emosi ini sudah menjadi pokok dalam 5 aspek perkembangan, namun pengembangan nyatanya di TK masih kurang dapat terlihat menonjol. Masih banyak guru dan orangtua kurang sepenuhnya menghargai sikap dan perilaku yang ditampakan anak secara langsung maupun tak langsung.

Dari data yang diperoleh peneliti ketika observasi terhadap beberapaguru dan orangtua murid, sekitar 18 guru dari 5 TK dan 20 orangtua murid, masih kurang untuk mengindahkan perkembangan emosi ini. Menurut guru hal semacam itu wajar bagi anak karena seharusnya mereka bisa bersikap lebih baik dari itu. Masih banyak, guru sekedar memberi ancungan jempol, sekedar menanggapi anak dengan mengatakan kata “*ya, bagus*”, “*oke, good*”, sehingga semakin sering pujian dengan hal tersebut, terkadang membuat anak menjadi mulai kurang antusias dan mulai merasa tidak ingin berlomba-lomba

untuk menjadi yang paling oke, terbaik, dan dijadikan contoh guru dalam memberi pembelajaran kepada teman-teman yang lain.

*Champion Day* merupakan salah satu kegiatan anak di TK Lazuardi Kamila GIS, dalam hal membantu anak untuk memodifikasi perilaku, dan mengembangkan aspek perkembangan anak, dimana dalam kegiatan ini anak diberikan kesempatan untuk menjadi yang terbaik, untuk membuktikan kepada teman-temannya bahwa dia mampu menjadi anak yang baik. Penghargaan yang diberikan kepada anak ini, telah dipantau melalui observasi, dan wawancara kepada orangtua, yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping selama 1 minggu. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengelola perilakunya dalam aktivitas kesehariannya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti peran guru dalam mengembangkan Perkembangan emosi anak dengan kegiatan yang mendukung sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan *Champion Day* Terhadap Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus) Pada Kelompok B Pra TK-TK Lazuardi Kamila Global Islamic School Banjarsari Tahun Pelajaran 2013-2014”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh kegiatan *Champion Day* terhadap perkembangan emosi anak kelompok B Pra TK-TK Lazuardi Kamila Global Islamic School Banjarsari Surakarta?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh kegiatan *Champion Day* terhadap perkembangan emosi anak kelompok B Pra TK-TK Lazuardi Kamila Global Islamis School Banjarsari Surakarta.

### D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini juga mempunyai beberapa manfaat diantaranya adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah wawasan dalam ilmu pendidikan di TK, terutama peranan pendidik dalam memberikan kegiatan yang mampu meningkatkan perkembangan emosi pada peserta didik.
- b) Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak dan aktivitas yang mendukung meningkatnya Perkembangan emosi anak.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi anak.  
Memberikan pembekalan terhadap perkembangan emosi yang baik untuk anak.
- b) Bagi guru  
Mampu memberikan solusi mengenai kegiatan yang tepat dalam mengembangkan perkembangan emosi anak, membantu guru dalam

membentuk peserta didik menjadi peserta didik yang berkarakter dalam mengelola sikap perilaku dalam menanggapi suatu permasalahan.

c) Bagi orang tua

Mampu berperan langsung dalam mengembangkan perkembangan emosi anak, mampu mengubah pola asuh yang mempengaruhi perkembangan sosial emosi anak yang kurang tepat, menjadi lebih baik dan tepat.

